



**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**  
Terakreditasi Institusi B



# PROSIDING

**REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN  
TENAGA PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL  
DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

**Palembang, 17 Desember 2016**

**ISBN 978-602-95793-7-6**

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG  
2016**

**SCIENCE CENTER**  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
YANG PROFESIONAL DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

**Palembang, 17 Desember 2017**

**Penerbit :**

**Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782**

**Editor Ahli :**

**Prof. Dr. Indawan  
Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.**

**Penyunting :**

**Dra. Andinasari, MM., M.Pd.  
Dra. Misdalina, M.Pd.  
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.  
Dian Nuzulia, M.Pd.  
Hetilaniar, M.Pd.**

**Desain :**

**Ramanata Disurya, SH., MH.  
Layang Sardana, SH., MH.**

**Setting :**

**Catur Pamungkas, S.Si.  
Sugianto**

**ISBN 978-602-95793-7-6**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau  
Keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<i>Halaman</i> i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	iii

<b>KEYNOTE SPEAKER</b>			
<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>
1.	Implementasi Seni Dan Budaya Multikultural Sebagai Upaya Revolusi Mental Dalam Membentuk Generasi EMAS Indonesia	Prof. Dr. Sri Rochana W, S. Kar., M.Hum.	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
2.	Peran LPTK dalam Menyiapkan Tenaga Pendidik Profesional Menyongsong Generasi EMAS Indonesia	Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D.	UPI Bandung
3.	Revolusi Mental Dalam Proses Pendidikan di ITS sebagai Upaya Menghasilkan Generasi EMAS Indonesia 2045	Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., ES., Ph.D	Institut Teknologi Surabaya (ITS)
4.	Pendidikan Karakter dalam REvolusi Mental bagi Generasi EMAS Indonesia	Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	Universitas PGRI Palembang

<b>BIDANG BAHASA INGGRIS</b>				
<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>	<b>Hal</b>
31.	Penggunaan Teknik Somatic, Visual Dan Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Deskriptif Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Evi Rosmiyati	Universitas PGRI Palembang	348
32.	An Application Of Comic Strip In Increasing Speaking Skill To The Tenth Grade Student Of Senior High School 22 Of Palembang	Novianti	Universitas PGRI Palembang	358
33.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Untuk Semester III Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Pgrri Palembang	Yuspar Uzer	Universitas PGRI Palembang	367
34.	Proses Belajar Bahasa Inggris di Kelas: Sebuah Studi Etnografi Mempromosikan Keterampilan Bahasa Mahasiswa di PSIK Reguler Semester I STIK Bina Husada Palembang	Achmad Febriansyah	STIKES Bina Husada Palembang	381

<b>BIDANG MATEMATIKA</b>				
<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>	<b>Hal</b>
35.	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Gender (Pada Siswa Kelas II SDN 117 Palembang)	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	393
36.	Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran	Ana Sinthia, Yusuf Hartono, Lusiana	Universitas PGRI Palembang	400
37.	Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Taman Sari Kota Bogor Provinsi Jawa Barat)	Asep Sukenda Egok	Universitas PGRI Palembang	412

## **Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ditinjau dari Gender**

**Allen Marga Retta, M.Pd**  
**Universitas PGRI Palembang**  
**e-mail: allen\_marga\_retta@yahoo.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan lembar aktiivitas siswa (LAS) berbasis pendekatan matematika realistik indonesia (PMRI) pada siswa Sekolah Dasar (SD) ditinjau dari gender. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD 117 Palembang yang berjumlah 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Setelah menggunakan pendekatan PMRI hasil belajar matematika siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki yaitu nilai rata-rata siswa perempuan sebesar 71,59 sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 58,75. Berdasarkan rata-rata angket tentang pemahaman konsep perkalian ternyata terdapat 86% siswa perempuan lebih memahami dibanding dengan nilai-rata-rata siswa laki-laki yang mendapat 68%.

**Kata kunci:** *PMRI, Hasil Belajar, Gender*

### **A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan pendidik terus melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan menggunakan berbagai metode. Menurut Slameto (2003: 65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Melalui metode mengajar yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ditambah pula dengan pendapat Wardani (2014) yang mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2008: 147).

Dengan demikian metode yang tepat sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana

bahan pelajaran atau materi yang diajarkan setelah diterima siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajari dan ditetapkan (Arikunto, 2006:16). Hasil belajar yang baik akan ditentukan dengan metode yang tepat pula. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa perubahan sikap dan tingkah laku atau dapat juga berupa hasil proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan cara memberikan tes kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini dilakukan tes untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dilakukan metode yang tepat dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan PMRI ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar karena dalam pendekatan PMRI ini lebih menekankan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Masalah nyata atau situasi sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran (Gravemeijer, 1994).

Menurut Hudoyo (Wahyudi, 2012) mengemukakan bahwa perbedaan gender juga sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika sehingga memiliki kemungkinan adanya perbedaan hasil belajar matematika yang diperoleh. Ditambah pula dengan pernyataan Suryabrata (2008) yaitu mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin membuat setiap individu berbeda dengan individu lainnya, seperti laki-laki berbeda dibanding perempuan dalam banyak aspek termasuk dalam hal kecerdasan, minat, ingatan, emosi dan kemauan. Secara umum laki-laki bersifat lebih aktif, memberi, melindungi, meniru pribadi pujaannya dan lebih berminat kepada hal-hal yang intelektual. Sedangkan, perempuan cenderung bersifat pasif dan menerima, ingin dilindungi, mengagumi pribadi pujaannya, lebih berminat kepada hal-hal yang bersifat emosional serta cenderung berusaha menyenangkan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Wiyono (2014) siswa kelas *Bilingual Class System* maupun reguler hasil belajar matematika siswa kelompok perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelompok laki-laki. Begitupun juga hasil penelitian Wardani (2014) penggunaan metode *Snowball Throwing* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar matematika menunjukkan bahwa lebih unggul siswa perempuan.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau Dari Gender”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan

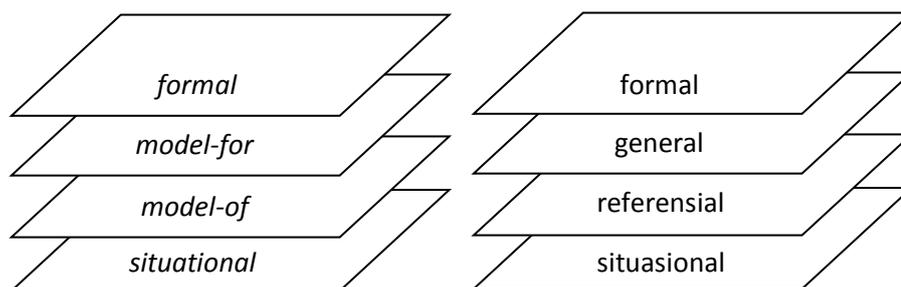
pendekatan PMRI ditinjau dari gender pada siswa kelas II SD N 117 Palembang pada materi perkalian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan PMRI ditinjau dari gender pada siswa kelas II SD N 117 Palembang pada materi perkalian.

## B. Kajian Teori dan Prosedur Penelitian

### Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

PMRI adalah suatu pendekatan yang diadaptasi dari Realistic Mathematics Education (RME), sebuah teori yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan pada tahun 1971 oleh Institut Freudenthal di Belanda. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat dikatakan sebagai RME versi Indonesia karena konsepnya disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia dan berlandaskan teori RME (Sembiring, Hoogland, & Dolk, 2010). PMRI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diadaptasi dari pemikiran Freudenthal yang dikenal dengan Realistic Mathematics Education (RME) dan telah dikembangkan di Indonesia sejak 2001 (Zulkardi, 2009). PMRI mulai diterapkan dan dikembangkan oleh Institut Pengembang PMRI yang diketuai Prof. Dr. R.K. Sembiring (Wijaya, 2012).

Berikut empat level dalam pengembangan model matematika dalam pendekatan PMRI seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Level Pengembangan model (Gravemeijer, 1994)

1. Level situasional, merupakan level paling dasar dalam pemodelan dimana daerah tertentu, pengetahuan dan strategi situasional yang digunakan masih dalam konteks dari situasi masalah yang digunakan.
2. Level referensial (model of), dimana siswa membuat model untuk menggambarkan situasi konteks.
3. Level general (model for), dimana model yang dikembangkan siswa sudah mengarah untuk mencari solusi penyelesaian.

4. Level formal, merupakan formalisasi dari level general (model for), dimana siswa bekerja dengan prosedur dan simbol matematika. Pada level formal terjadi perumusan dan penekanan konsep matematika yang dibangun siswa.

### **Konsep Gender**

Menurut Fazlurrachman (2008) istilah gender diketengahkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan mana yang merupakan bentukan budaya yang dikonstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan. Menurut Yusuf (2008) dalam makalahnya yang berjudul “Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia” menyebutkan bahwa siswa perempuan mendapatkan kenaikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan perbedaan nilai sebesar 16 poin untuk siswa perempuan dan 11 poin untuk siswa laki-laki.

Sedangkan perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah “taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Oleh karena itu, perbedaan gender bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Hasil Belajar**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Dimiyati, 2010:189-190). Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, tentunya memerlukan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes atau non-tes (Dimiyati, 2010:210). Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa ditinjau dari gender. Selain dengan teknik tes, untuk mengetahui diri siswa dapat digunakan teknik non tes, salah satunya adalah angket. Angket merupakan suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi, dan keterangan.

## **Prosedur penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012:29). Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

Subjek penelitian ini siswa kelas II SD Negeri 117 Palembang yang menggunakan Pendekatan PMRI sebagai metode pembelajarannya. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui tes, angket, dan wawancara. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil akhir berdasarkan gender. Angket dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami konsep perkalian. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru dilakukan setelah mengobservasi subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai kesulitan guru dalam mengajarkan materi, tingkat pemahaman siswa, dan pengalaman guru dan siswa terhadap pendekatan PMRI. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran matematika menjadi sebuah masukan untuk dikembangkan lebih jauh. Data yang dikumpulkan melalui rekaman audio, dan catatan lapangan.

## **C. Hasil penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil belajar matematika siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki yaitu nilai rata-rata siswa perempuan sebesar 71,59 sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 58,75 yang berjumlah 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Terlihat pula siswa perempuan lebih aktif dari pada siswa laki-laki dalam memberikan pendapatnya tentang materi perkalian.

Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan, diperoleh pemaparan tentang hasil belajar siswa menggunakan pendekatan PMRI ditinjau dari gender yang berjumlah 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Ketika diberikan pertanyaan mengenai aku dapat menyatakan perkalian sebagai kelompok-kelompok yang banyak tiap kelompoknya sama, ternyata terdapat 13 (59%) siswa perempuan dan 10 (84%)

siswa laki-laki yang dapat menyatakan perkalian sebagai kelompok-kelompok yang banyak tiap kelompoknya sama. Ketika diberikan pertanyaan yang kedua mengenai aku dapat menghitung perkalian melalui penjumlahan berulang, ternyata semua siswa perempuan dapat menghitung perkalian melalui penjumlahan berulang, sedangkan terdapat 8 (67%) siswa laki-laki yang dapat menghitung perkalian melalui penjumlahan berulang. Pertanyaan ketiga yaitu mengenai aku dapat menghitung perkalian bilangan 0, ternyata terdapat 21 (95%) siswa perempuan dan 11 (92%) siswa laki-laki dapat menghitung perkalian bilangan 0. Untuk pertanyaan keempat yaitu mengenai aku dapat menghitung perkalian bilangan 1, ternyata semua siswa perempuan dan hanya 10 (83%) siswa laki-laki yang dapat menghitung perkalian bilangan 1. Dan pertanyaan terakhir mengenai aku dapat menyelesaikan masalah perkalian, ternyata terdapat 17 (77%) siswa perempuan dan 2 (17%) siswa laki-laki yang dapat menyelesaikan masalah perkalian. Dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata angket pemahaman konsep pada materi perkalian diperoleh terdapat 86% siswa perempuan lebih memahami dibanding dengan nilai-rata-rata siswa laki-laki yang mendapat 68%.

#### **D. Simpulan**

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan PMRI ditinjau dari gender pada siswa kelas II SD N 117 Palembang pada materi perkalian ternyata diperoleh hasil belajar matematika siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki yaitu nilai rata-rata siswa perempuan sebesar 71,59 sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 58,75 yang berjumlah 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berdasarkan rata-rata angket pemahaman konsep pada materi perkalian yang diberikan pada siswa ternyata terdapat 86% siswa perempuan lebih memahami dibanding dengan nilai-rata-rata siswa laki-laki yang mendapat 68%.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gravemeijer, K. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute.
- Haris, Fazlurrachman. (2008). *Monograf Bahan Ajar Gender*. (Online). Tersedia pada: <http://curhatpendidikan.blogspot.com/2008/07/monograf.html>. Diakses tanggal 22 November 2016.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.

- Sembiring, K., R. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan Tantangannya. *IndoMS. J.M.E. Vol.1 No. 1 Juli 2010*, pp. 11-16.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Yusuf. (2008). *Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia*. (Online). Tersedia pada: "http://www.uninus.ac.id/PDF/Suhendra%20Yusuf%20%20Makalah%20untuk%20Jurnal%20Uninus.pdf. Diakses tanggal 22 November 2016.
- Suryabrata, S.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Pustaka
- Wahyudi, I. (2012). *Assalamualaikum*. (Online). Tersedia pada [Http://Yusuf.Blogspot.Com/Read/2010/03Assalamualaikum.Html](http://Yusuf.Blogspot.Com/Read/2010/03Assalamualaikum.Html). Diakses Tanggal 23 Oktober 2016)
- Wardani, F.K. (2014). *Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Snowball Throwing Ditinjau Dari Gender*. Universitas Muhamadyah Surakarta
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik-Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyono, A. C. L. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Kelas Reguler Dan Bilingual Class System (BCS) Ditinjau Dari Jenis Kelamin (Gender) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.Universitas Muhamadyah Surakarta
- Zulkardi. (2009). The "P" in PMRI: Progress and Problems. *Proceedings of IICMA 2009 Mathematics Education*, pp. 773-780. Yogyakarta: IndoMs.